

PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN *QAWA'ID* DENGAN KITAB *ALFIYYAH IBNI MĀLIK* DI PONDOK PESANTREN MA'HAD MAMBA'UL QUR'AN WONOSOBO

Faiz Afifudin¹, Fatkhurrohman², Muhammad Saefullah³

Pendidikan Bahasa Arab dan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an

faizafifudinmmq@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 2 Juni 2025

Disetujui : 10 Juni 2025

Kata Kunci: Pembelajaran *qawa'id*, *Alfiyah Ibni Mālik*, Pondok Pesantren Ma'had mamba'ul Qur'an

ABSTRAK

Pembelajaran bahasa arab secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua sistem, yaitu: sistem pembelajaran bahasa arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran langsung, dan sistem pembelajaran bahasa yang berorientasi pada gramatika (tata bahasa arab). Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui proses pembelajaran *qawa'id* dengan *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an; 2) problematika pembelajaran *qawai'd* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an; 3) Mengetahui solusi dari problematika pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana jenis penelitiannya adalah *field research*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah dengan Mengidentifikasi masalah (*problem identification*), Mengidentifikasi penyebab masalah (*causal identification*), Melakukan evaluasi moral (*moral evaluation*), Melakukan saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) proses pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* yakni santri menyetorkan hafalan sebelum memulai pembelajaran. kemudian ustadz membacakan 2/3 nadzom beserta dengan penjelasan; 2) Problem yang dialami dalam pembelajaran diantaranya: adanya sebagian santri yang tidak memperhatikan, kurangnya waktu pembelajaran, banyak santri yang belum mengetahui materi (*qawa'id*) dasar, adanya santri yang mengantuk, SDM yang belum mumpuni atau belum ahli; 3) Solusi yng ada diantaranya, Mengadakan target hafalan, Memperpanjang durasi waktu pembelajaran, Menekankan kepada santri agar mengurangi kegiatan diluar pesantren, SDM mungkin bisa mendatangkan ustadz dari luar pondok yang lebih mumpuni.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak lepas dari pemakaian bahasa. Dengan bahasa seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan, pikiran dan keinginan dalam menyampaikan

pendapat dan informasi. Kata bahasa dalam bahasa Indonesia sama dengan kata *lughat* dalam bahasa Arab, *language* dalam bahasa Inggris, *langue* dalam bahasa Perancis. Hingga kini bahasa didefinisikan dengan beragam pengertian, sebagian mengatakan bahwa bahasa adalah perkataan-perkataan yang diucapkan atau ditulis. Sebagian lainnya mengatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi bagi manusia. Sekelompok lainnya mendefinisikan bahwa bahasa sebagai kata benda, kata kerja, kalimat-kalimat, ungkapan-ungkapan dan sebagainya yang dipelajari di sekolah. Ada juga yang mendefinisikan bahasa hanya sebagai kumpulan kata-kata dan kaidah-kaidah atau peraturan-peraturan. (Ahmad Izzan: 2015).

Hisyam dalam Subur memaparkan bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan proses pembelajaran yang mengkondisikan siswa untuk mengerti dan memahami empat ketrampilan berbahasa, yaitu: *maharah istima'* (mendengar), *maharah al-kalam* (berbicara), *maharah al-qira'ah* (membaca), dan *maharah al-kitabah* (menulis) secara seimbang. Keempat aspek ini menjadi aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena keempat ketrampilan tersebut tidak dapat dipisahkan dan kedudukan keempat ketrampilan ini sangat menunjang dalam pencapaian ketrampilan berbahasa. (Gammar al-Haddar).

Pembelajaran bahasa Arab secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi dua sistem, yaitu: sistem pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan bahasa sebagai ujaran langsung, dan sistem pembelajaran bahasa yang berorientasi pada gramatika (tata bahasa Arab). Tata bahasa Arab adalah cabang ilmu bahasa Arab yang membahas tentang pembentukan kata maupun pembentukan kalimat serta kaidah-kaidah yang berkaitan dengan pembentukan keduanya. Tata bahasa Arab ini sering disebut gramatika Arab, Nahwu-Sharaf atau *Qawa'id*. Dalam proses pembelajaran *qawa'id* mustahil jika tidak ada kendala atau problem yang dialami. Dalam hal ini penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam terkait problematika pembelajaran kitab *alfiyyah ibni* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Pondok Pesantren.

1.2. Kajian Teori

1.2.1. Problematika Pembelajaran Bahasa Arab

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) problematika memiliki arti masih menimbulkan masalah, hal yang masih belum dapat dipecahkan permasalahan. Uraian pendapat tentang problematika adalah berbagai persoalan-persoalan sulit yang dihadapi dalam proses pemberdayaan, baik yang datang dari individu (faktor internal) maupun dalam upaya pemberdayaan SDM atau guru dalam dunia Pendidikan. (Mulza Rois: 2022). Problematika pembelajaran bahasa Arab diantaranya: Sistem tata bunyi, Bentuk kata, Sintaksis, psikologi, peserta didik, guru, metode, waktu dan lingkungan.

1.2.2. Pembelajaran *Qawa'id*

Qawa'id merupakan jama' dari kata قاعدة yang berarti aturan, undang-undang. Para ulama mengartikan *qa'idah* secara etimologis dan terminologis. Dalam arti Bahasa, *qa'idah* bermakna asas, dasar atau fondasi dalam arti yang konkret maupun yang abstrak. *Qawa'id* adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, dimana cabang dari ilmu *qawa'id* ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan Sharaf. (Cahya Edi Setyawan: 2015).

Kata an-Nahwu secara Bahasa bermakna "الْقَصْدُ وَالطَّرِيقُ" yaitu *tujuan dan jalan/metode*, berasal dari kata "نَحْنُ الشَّيْءُ يَنْحُوهُ إِنَّا قَصَدُهُ", hal ini dikarenakan maksud dari nahwu adalah mengetahui kebenaran. Sedangkan secara istilah, kata nahwu memiliki banyak pengertian, salah satunya adalah:

"عِلْمٌ يُبْحَثُ فِيهِ عَنْ أَحْوَا لَأَوَاخِرِ الْكَلِمِ إِعْرَابًا وَبِنَاءً"

yaitu suatu disiplin ilmu yang membahas tentang keadaan akhir kalimat, baik secara i'rob maupun secara bina'.

Ilmu nahwu merupakan salah satu dari ilmu alat yang begitu di idolakan oleh para santri, sebab ilmu tersebut sangat penting dan dapat membantu santri dalam membaca kitab atau memahami isi yang terkandung dalam kitab-kitab yang dipelajari di pesantren.

Demikian pula di dalam nadzom *al-imrithi* juga disebutkan bahwa ilmu nahwu lebih utama dipelajari terlebih dahulu, sebab belajar kalam Arab (seperti Al-qur'an dan Hadits) tanpa menguasai ilmu nahwu, maka tidak akan bisa mengerti. Tasrif (*Sharaf*) dalam segi arti bahasa adalah التَّغْيِيرُ artinya *perubahan atau perpindahan*, sedangkan menurut istilah adalah

هُوَ تَحْوِيلُ الْأَصْلِ الْوَاحِدِ إِلَى أَمْتَلَةٍ مُخْتَلَفَةٍ لِمَعَانٍ مُقْصُودَةٍ لَا تَحْصِلُ إِلَّا بِهَا

Artinya: *perpindahan dari asal satu (masdar/fi'il madli) ke bentuk yang lain yang berbeda-beda guna menghasilkan makna yang dikehendaki, dan makna tersebut tidak dapat diperoleh tanpa menggunakan tasrif (sharaf).* (Dahri Hasyim).

1.3. Manfaat penelitian

Manfaat Teoritis Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi penelitian berikutnya yang sejenis, dan diharapkan dapat memberikan informasi dalam dunia pendidikan tentang Problematika Pembelajaran Qawa'id Dengan Kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an Wonosobo.

Manfaat Praktis Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyusun skripsi jenjang Strata Satu (S1) dalam Pendidikan Bahasa Arab, Salah satu sarana untuk memperkenalkan alمامater Pondok Pesantren Ma'had Mambaul Qur'an kepada masyarakat luas sebagai salah satu lembaga pendidikan non formal yang berada di kabupaten Wonosobo, dan diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran khususnya dalam pembelajaran kitab *Alfiyah Ibni Mālik*, diharapkan dapat memberikan motivasi bagi santri untuk meningkatkan semangat belajar, khususnya dalam belajar *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik*.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi lapangan atau field research. Hal ini dicirikan sebagai upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial dan lain sebagainya yang dilakukan di lingkungan masyarakat atau suatu lembaga tertentu. Subjek dari penelitian ini diantaranya pengasuh dan dewan Masyayikh, asatidz/asatidzah dan juga santri Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan cara:

1. Observasi partisipan

Yakni peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari objek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut serta melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data.

2. Wawancara terstruktur

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu data tertentu yang dilengkapi dengan interview guide (pedoman wawancara) dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.

3. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Sedangkan teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis Bingkai/Frame (Burhan Bungin), diantaranya:

1. Mengidentifikasi masalah (*problem identification*)

Mengidentifikasi masalah yaitu melakukan pelacakan terhadap berbagai masalah yang kemungkinan ada dan semestinya ada. Pada tahap ini masalah didata berdasarkan lingkungan sosial, jenis masalah dan peluang-peluang solusi.

2. Mengidentifikasi penyebab masalah (*causal identification*)
Untuk mengidentifikasi penyebab masalah, dilakukan dengan mengategorikan penyebab masalah, faktor-faktor pendukung yang mengitari penyebab masalah serta faktor pencetus masalah itu sendiri.
3. Melakukan evaluasi moral (*moral evaluation*)
Cara evaluasi moral dilakukan dengan melakukan penilaian terhadap penyebab-penyebab masalah.
4. Melakukan saran penanggulangan masalah (*treatment recommendation*).
Cara-cara penanggulangan masalah adalah cara untuk menawarkan suatu atau beberapa alternatif penanggulangan masalah dan kemungkinan prediksi hasil penanggulangan masalah. (Burhan Bungin: 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1.4. Profil Objek Penelitian

Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an berdomisili di Dusun Munggang Bawah RT. 06 RW. 11, Nomor 017, Kelurahan Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo didirikan oleh KH. Ahmad Zuhdi Sa'dulloh dan Ibu Nyai Hj. Aminatun As'adi beserta KH. Muchotob Hamzah. Pondok ini berdiri sejak tanggal 25 Dzulqa'dah 1421 H yang bertepatan pada tanggal 18 Februari 2001 M, yakni bersamaan dengan dimulainya pembangunan kompleks Pondok Pesantren.

Adapun visi dan Misi Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Visi
.Khoiru an nas Man Anfa'uhum Li an nas, Sebaik-baik manusia adalah yang mampu memberikan mafaat bagi orang lain.
- b. Misi
Menyemai benih-benih insan khoira ummah.

1.5. Deskripsi Data

Dalam penelitian skripsi ini, deskripsi data akan menggambarkan data-data yang diperoleh dalam penelitian sesuai dengan rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut:

1.5.1. Proses pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an

Kitab *Alfiyah Ibni Mālik* merupakan kitab yang berkaitan dengan gramatika bahasa Arab seperti nahwu dan sharaf. Pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an khusus diajarkan dikelas 5 dan 6 MADIN pada waktu malam sekitar jam 20.00 WIB. Untuk kelas 5 MADIN diajarkan 1-500 bait *nadzom Alfiyah Ibni Mālik*, sedangkan untuk kelas 6 yakni bait setelahnya sampai selesai. Adapun metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an ada 2, yakni metode bandungan dan sorogan. Metode bandungan yakni ustadz/ustadzah menjelaskan materi atau isi dari *nadzom Alfiyah Ibni Mālik* sampai santri paham apa yang disampaikan, sedangkan metode sorogan yaitu dengan cara santri mencoba mempraktekan atau membaca teks berbahasa arab atau membaca kitab kuning kemudian menjelaskan susunan kalimatnya sesuai dengan materi *qawa'id* yang ada di kitab.

1.5.2. Problematika pembelajaran *qawai'd* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an

pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* juga terdapat beberapa problem yang dialami, diantaranya sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian santri yang tidak memperhatikan
- b. Kurangnya waktu pembelajaran.

- c. Banyak santri yang belum mengetahui materi (*qawa'id*) dasar.
- d. Kata-kata dalam kitab *Alfiyah Ibni Mālik* yang singkat dan sulit.
- e. Adanya santri yang mengantuk.
- f. SDM yang belum mumpuni atau belum ahli.

1.6. Analisis Data

1.6.1. Analisis Proses pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an

Pada tahap proses pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an sesuai dengan langkah-langkah dalam pembelajaran *qawa'id*. Meliputi pendahuluan, guru memberikan materi, guru memulai penyajian materi, siswa diarahkan untuk menyimak materi yang disampaikan, guru memberikan contoh tentang materi yang disampaikan, guru menunjuk siswa untuk memberikan contoh materi, dan yang terakhir yaitu penutup.

Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti menemukan adanya penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi di dalam kelas karena hanya menggunakan metode deduktif. Dalam hal ini peneliti menguatkan dengan metode elektik, yakni metode pilihan dan gabungan dari dua metode atau lebih. Metode ini akan menjadi metode ideal apabila di dukung oleh penguasaan guru terhadap berbagai metode, sehingga dapat memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan program pengajar. Dengan adanya penggunaan metode deduktif dan metode elektik ini akan menumbuhkan semangat santri dalam pembelajaran, karena metode yang digunakan tidak monoton

1.6.2. Analisis Problematika dan alternatif solusi problematika pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah peneliti lakukan, peneliti menganalisis problematika pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an, sebagai berikut:

- a. Adanya sebagian santri yang tidak memperhatikan dan mengantuk.

Menekankan kepada santri agar mengurangi kegiatan diluar pesantren yang tidak wajib dan juga mengadakan target hafalan agar agar dalam pembelajaran diniyah tidak kelelahan dan mengantuk, sehingga dapat fokus memperhatikan materi yang disampaikan dan lebih tanggung jawab dan serius dalam pembelajaran.

Kata-kata dalam kitab *Alfiyah Ibni Mālik* yang singkat dan sulit dengan membiasakan santri untuk lalaran atau muhafadzoh.

- b. SDM yang belum mumpuni atau belum ahli.

Dalam hal ini peneliti memberikan solusi yakni dengan mendatangkan ustadz dari luar pondok yang lebih mumpuni dalam pembelajaran *qawa'id*, seperti contoh alumni ataupun yang lainnya.

- c. Banyak santri yang belum mengetahui materi (*qawa'id*) dasar

Dengan ini peneliti memberikan solusi agar ustadz memberikan jam tambahan diluar jam diniyah untuk memfasilitasi anak-anak yang ingin mengetahui materi-materi *qawa'id* dasar.

- d. Kurangnya waktu pembelajaran

Dalam hal ini peneliti memberikan solusi memperpanjang durasi waktu pembelajaran di kelas, atau durasi pembelajaran dalam satu minggu dengan cara mengurangi jam untuk wali kelas agar bisa dimanfaatkan untuk guru pengampu memaksimalkan pembelajaran.

4. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Setelah adanya hasil dan analisis data, untuk menjawab pokok permasalahan tentang proses pembelajaran, problem dan solusi dalam pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an yaitu:

- 4.1.1 Pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an khusus diajarkan dikelas 5 dan 6 MADIN. Dalam proses pembelajaran sebelum Ustadz menerangkan materi, santri disuruh maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan nadzom kitab *Alfiyah Ibni Mālik* yang sudah dihafalkan sebelumnya. Setelah selesai setoran hafalan, kemudian ustadz/ustadzah membacakan 2 atau 3 *nadzom Alfiyah* beserta arti pegonnya dan santri mendengarkan sambil mencatat apa yang dibacakan. Setelah selesai mencatat, kemudian ustadz/ustadzah memberikan penjelasan dan contoh dari isi dari nadzom yang sudah dibacakan agar santri dapat memahaminya.
- 4.1.2 Dalam pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* juga terdapat beberapa problem yang dialami, diantaranya: adanya sebagian santri yang tidak memperhatikan, kurangnya waktu pembelajaran, banyak santri yang belum mengetahui materi (*qawa'id*) dasar, adanya santri yang mengantuk, SDM yang belum mumpuni atau belum ahli.
- 4.1.3 Solusi dari problematika yang terjadi dalam pembelajaran *qawa'id* dengan kitab *Alfiyah Ibni Mālik* di Pondok Pesantren Ma'had Mamba'ul Qur'an. diantaranya sebagai berikut: Mengadakan target hafalan, Memperpanjang durasi waktu pembelajaran, Menekankan kepada santri agar mengurangi kegiatan diluar pesantren, SDM mungkin bisa mendatangkan ustadz dari luar pondok yang lebih mumpuni.

4.2. Saran

4.1.4 Peneliti

Bagi peneliti yang mengkaji kitab yang berhubungan dengan kaidah nahwu dan sharaf (*qawa'id*) sebaiknya menggunakan contoh-contoh yang memang sudah ada di dalam kitab tersebut. Hal ini dimaksudkan supaya kebenaran kaidah di dalam ilmu nahwu dan sharaf tersebut tetap terjaga, sebab ilmu nahwu dan sharaf tersebut memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pembelajaran bahasa arab.

4.1.5 Pengasuh

Pengasuh Pondok Pesantren diharapkan untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan peningkatan pembelajaran di pesantren.

4.1.6 Ustadz/Ustadzah

1. Apa yang telah dicapai hendaknya dijadikan sebagai landasan untuk menentukan tindak lanjut serta dijadikan sebagai cambuk untuk selalu meningkatkan ketrampilan dalam pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan mengajar.
2. Diharapkan selalu inovatif baik dalam metode, media maupun dalam penyampaian materi.
3. Dalam proses pembelajaran hendaknya tidak bosan dalam memberikan motivasi dan kesadaran santri agar lebih semangat dalam belajar.
4. Pelaksanaan evaluasi seharusnya lebih menekankan pada hasil proses pembelajaran bukan pada hasil semata-mata.

4.1.7 Santri

Bagi santri yang berperan sebagai penuntut ilmu di Pesantren sudah seharusnya ikut aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran yang ada. Karena partisipasi dari santri merupakan nilai tersendiri bagi ustadz/ustadzah dan juga pengasuh.

5 DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2012. *Penelitian Kualitatif*. Cet. 6, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Haddar, Gammar al-, dkk. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Get Press Indonesia.
- Hasyim, Dahri. التصريف الاصطلاحي. Kesugihan: Pon-pes Asaasunnajaah.
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Cet. 6; Bandung: Humaniora.
- Rois, Mulza dan Titin Kusayang. 2022. *Buku Ajar Profesi Kependidikan Untuk Perguruan Tinggi*. Banyumas: PT. Pena Persada Kerta Utama.
- Setyawan, Cahya Edi. "Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-Istilah Linguistik". Jurnal Komunikasi dan pendidikan Islam, Volume 4, no. 2 (2015).